Skripsi

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DUSUN SEMAMPIR DESA ARGOREJO SEDAYU II BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan

di Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Universitas Alma AtaYogyakarta

Oleh:

Arif Sarfiandi

130100415

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA

2017

LAMPIRAN

1. Lampiran kuesioner tingkat pengetahuan
2. Lampiran kuesioner lingkungan sosial
3. Lampiran kuesioner perilaku
4. Lampiran lembar penjelasan menjadi responden
5. Lampiran lembar permohonan menjadi responden
6. Lampiran lembar kesediaan menjadi responden
7. Lampiran lembar identitas diri
8. Lampiran surat keterangan BAPPEDA
9. Lampiran surat permohonan studi pendahuluan
10. Lampiran surat persetujuan layak etik
11. Lampiran lembar bimbingan skripsi
12. Lampiran keikutsertaan seminar
13. Lampiran data uji validitas
14. Lampiran olah data stastistik

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DUSUN SEMAMPIR DESA ARGOREJO KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Intisari

Arif Sarfiandi[1] Anggi Napida Anggaraini[2] Oktaviana Maharani[3]

Latar Belakang: Konsumsi rokok meningkat secara pesat Indonesia menduduki urutan pertama se-Asia sebesar 29% perokok pria 67% dan wanita 2,7%, merokok merupakan salah satu penyebab kejadian 90% kanker paru dari penyakit jantung. Remaja merupakan suatu tahap dalam perkembangan manusia, remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan sering meniru perilaku yang dilakukan orang lain termasuk merokok dan perilaku merokok sudah menjadi gaya hidup di kalangan remaja. Banyak alasan yang menyebabkan remaja merokok adalah kurangnya pengetahuan secara mendalam akan akibatnya dan melihat serta mengikuti kebiasaan di lingkungannya misalnya keluarga dan teman-teman.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian mengunakan *cross-sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini mengunakan total sampling berjumlah 40 remaja. Instrumen penelitian mengunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji *Chi Square.*

Hasil Penelitian: menunjukan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas dalam kategori pengetahuan rendah yaitu (50,0%), lingkungan sosial mayoritas dalam kategori lingkungan berpengaruh (70,0%) dan perilaku merokok mayoritas dalam kategori sedang (52,5%). Hasil penelitian diperoleh nilai tingkat pengetahuan dengan perilaku (p) = 0,004 dengan nilai koefesien kolerasi = 0,441 dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok (p) = 0,001 dengan nilai koefesien kolerasi = 0,513.

Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dibuktikan dengan hasil analis dengan nilai signifikan 0,004 (p<0,005) dan Ada hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dibuktikan dengan hasil analisis nilai signifikan 0,001 (p<0,005).

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, lingkungan sosial dan perilaku merokok remaja.

Mahasiswa[1] Program Study S1 Keperawatan Ilmu Universitas Alma Ata Yogyakarta

Dosen[2] Program Study S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Dosen[3] Program Study S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

The level of knowledge and social environment with the behavior smoking a juvenile teeners Semampir Argorejo village in Sedayu district Bantul Yogyakarta special region

Abstract

Arif Sarfiandi[1] Anggi Napida Anggaraini[2] Oktaviana Maharani[3]

Background: Cigarette consumption rapidly increases in Indonesia possessed the first asia a 29 % smokers man 67 % and women 2.7 %, smoking is one of the cause of the events 90 % lung cancer from heart disease and teen is a stage in development of human beings. Teenagers have curiosity that extensive and often imitate behavior that is practiced to others including smoking and behavior smoking has become lifestyle among teenagers. Many reasons why the youth smoking is the lack of knowledge in deep will as a result and see and to follow entrenched in his environment for example family and friends.

Purpose: know relations level knowledge and social environment with the behavior smoking a teenegers Semampir village Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul special region of Yogyakarta.

Methodology: type of this research is quantitative to the research use cross-sectional.The sample collection to research this use total sampling were 40 teenagers .Research instruments use the questionnaire .The method of analysis that used is chi square test.

The results of the study: showed that the knowledge the majority in the category of knowledge low which are (50,0 %), social environment the majority in the category of environment influential (70,0 %) and behavior smoking the majority in the category and he 52.5 %). The results of the study obtained value level knowledge by behavior (p = 0,004 with the koefesien kolerasi = 0,441 social environment with the behavior smoking (p = 0,001 with the koefesien kolerasi = 0,513).

Conclusion: there was a correlation level knowledge by behavior smoking a teeners Semampir village argorejo kecamatan sedayu kabupaten bantul special region of yogyakarta evidenced by the results of analyst with the significant 0,004 (p & lt; 0,005) and there are social environment with the behavior smoking a semampir village argorejo kecamatan sedayu kabupaten bantul special region of yogyakarta evidenced by the results of the analysis value significant 0,001 (p & lt; 0,005).

Keywords: The knowledge, social environment and behavior smoking teenager.

Mahasiswa[1] Program Study S1 University Of Nursing Alma Ata Yogyakarta

Dosen[2] Course S1 University Of Nursing Alma Ata Yogyakarta

Dosen[3] Course S1 University Of Nursing Alma Ata Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi rokok meningkat secara pesat dari tahun ke tahun, Indonesia menduduki peringkat ketiga perokok terbesar di dunia pada tahun 2008 setelah China dan India (1). Prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% yang menempati urutan pertama se-Asia Tenggara. Sejalan dengan data hasil survei *Global Adults Tobacco Survey (GATS)* tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok pria sebesar 67% (57,6 juta) dan prevalensi perokok wanita sebesar 2,7% (2,3 juta). Pada tahun 2011, prevalensi merokok lebih tinggi di daerah pedesaan (37,7%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (31,9%) (2).

Proporsi penduduk umur > 15 tahun yang merokok dan mengunyah tembakau cenderung meningkat, sebesar 34,2%, Riskesdas 2010 sebesar 34,7%, dan Riskesdas 2013 menjadi 36,3%. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4% dan umur 35-39 tahun sebesar 32,2% yang merupakan penduduk usia produktif. Sedangkan rata-rata proporsi perokok setiap hari di Provinsi Jawa Tengah sebesar 22,9% dan perokok kadang-kadang sebesar 5,3% (3).

Provinsi Daerah Istimewa Yoyakarta sebanyak 16 % pelajar SMP dan SMA di Kota Yogyakarta adalah perokok. Dari jumlah tersebut, 12 %

merupakan perokok eksperimenter dan 4 % perokok reguler. Eksperimenter adalah kelompok pelajar yang beberapa kali mencoba dengan teman, sedangkan perokok reguler ialah kelompok pelajar yang merokok rutin setiap hari. Survei tersebut dilakukan *Quit Tobacco* Indonesia, Fakultas Kedokteran (FK) UGM, terhadap 2015 siswa SMP dan SMA di Kota Yogyakarta. Dra. Yayi Suryo Prabandari, M.Si., Ph.D. selaku ketua tim peneliti mengatakan jumlah perokok eksperimenter dan reguler untuk siswa SMP sebanyak 10,32% dan 2,38%. Kelompok siswa SMA jumlahnya lebih meningkat 13,28% untuk perokok eksperimen dan 4,64 % untuk perokok regular (4).

Menurut Riskesdas 2013 tercatat 21,2 % penduduk Yogyakarta merupakan perokok setiap hari dengan kelompok berdasarkan usia pertama kali merokok dari kelompok umur 10-14 tahun sebesar 10,7 %, kelompok umur 15-19 tahun sebesar 43,2 %, kelompok umur 20-24 sebesar 25,4 %, kelompok umur 25-29 sebesar 10,2 % serta kelompok umur lebih dari 30 tahun sebesar 9,5 %, pertumbuhan perokok di Bantul menduduki peringkat ketiga di Daerah Istimewa Yogyakarta. Proporsi usia remaja perokok yakni 10-14 tahun, dengan 13,4 % kemudian berturut-turut Sleman dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada peringkat selanjutnya dengan rasio 10,1 %, 9,2 % dan 8,1 %. Data tersebut merupakan data hasil riset nasional dan secara keseluruhan untuk angka mulai merokok tertinggi ada di usia 15 - 19 tahun.

Rokok telah menjadi faktor risiko utama pada 6 dari 8 penyebab kematian di dunia yang mengancam miliyaran pria, wanita dan anak-anak dalam abad

ini. Sekitar 80% kematian terkait rokok terjadi di negara-negara sedang berkembang. Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berbeda di sekeliling perokok. Resiko yang akan ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (1). Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti kardiovaskuler, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker paru, kanker mulut, dan kelainan kehamilan. Penyakit-penyakit tidak menular tersebut saat ini merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk di negara Indonesia. Konsumsi tembakau/rokok membunuh satu orang setiap detik. *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) Indonesia tahun 2006 melaporkan lebih dari 1/3 (37,3%) pelajar biasa merokok, anak laki-laki lebih tinggi dari perempuan, yaitu pada anak laki-laki sebesar 61,3% responden sedangkan pada anak perempuan sebesar 15,5% responden (5).

Tingginya persentase penduduk Indonesia yang mempunyai kebiasaan merokok, kesehatan menjadi salah satu faktor yang tidak bisa dikesampingkan. Tercatat tidak kurang dari 4.000 jenis zat kimia yang terkandung dalam sebatang rokok dan 60 zat diantaranya bersifat karsinogenik dan bersifat adiktif. Dilihat dari sisi kesehatan bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok akan memacu kerja dari susunan saraf pusat dan

susunan saraf simpatis sehingga dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat.

Ketertarikan awal individu untuk merokok pada umumnya muncul saat usia remaja, 15-19 tahun atau sewaktu duduk di bangku SMA. Kebiasaan merokok di kalangan remaja mempunyai dampak negatif yang lebih berbahaya jika dibandingkan dengan perokok secara umum, karena dari kebiasaan merokok tersebut dapat menjadi "jembatan" yang membawa individu pada bahaya yang lebih besar seperti bahaya narkotika terutama ganja. Banyak alasan yang melatar belakangi mengapa remaja merokok, beberapa sebabnya adalah kurangnya pengetahuan secara mendalam akan akibatnya, melihat dan mengikuti kebiasaan di lingkungannya (misalnya orang tua, teman, guru), identitas diri, menyangkut rasa kedewasaan dan harga diri, terpengaruh oleh sehingga memperoleh rasa tenang ketika merokok, serta merokok sudah lumrah bagi manusia (6).

Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalanan, tempat keramaian, bus kota, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya. Semua orang mengetahui akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok, tetapi perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Sejumlah studi menegaskan

bahwa kebanyakan perokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 95% sebelum umur 18 tahun (7).

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan pada nikotin. Faktor-faktor yang mempengaruhi periaku merokok salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya, sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting, karena guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh anak-anak dari pada orang tuanya. Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak-anak (8).

Selain pengetahuan, lingkungan sosial juga merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.

Remaja yang cenderung tidak populer di sekolah, akibatnya mudah terpengaruh perilaku merokok secara langsung dan juga kebiasaan merokok orang tua merupakan faktor yang konsisten untuk remaja merokok (9). Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong

rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya (10).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta pada jam 07.00 tanggal 4 Febuari 2017 dari 10 remaja putra terdapat tiga orang memiliki perilaku merokok. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa terdapat perilaku merokok di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja putra Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “adakah Hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok Remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo, di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dan lingkungan sosial dengan perilaku remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui karakteristik remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kota Yogyakarta yang meliputi: umur pertama merokok, frekuensi dan keluarga dengan riwayat merokok.

   b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

   c. Mengetahui karakteristik lingkungan sosial di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

   d. Mengetahui karakteristik perilaku merokok remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

   e. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

f. Mengetahui hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong ilmu keperawatan khususnya hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di Dusun Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi peneliti selanjutnya

      Penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi penelitian lain untuk ilmu pengembangan khusus bagi peneliti yang berkaitan dengan pengetahuan tentang bahaya merokok dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di Dusus Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

   b. Bagi tenaga kesehatan

      Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan perlayanan asuhan keperawatan khususnya untuk menberikan informasi pada klien khusus pada remaja sebagai generasi muda.

c. Bagi responden dan organisasi

Sebagai tambahan wawasan remaja tentang lingkungan bahaya merokok khusus pada remaja di Dusus Semampir Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. **Keaslian Penelitian**

Tabel 1.1

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Devita Rosalin Maseda 2013	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru	Pengetahuan dan Sikap Bahaya Merokok, perilaku Merokok pada remaja.	Tempat, subjek,	Variable, pengetahuan bahaya merokok	Penelitian menunjukkan bahwa 110 remaja putra berpengetahuan baik dan 18 remaja putra berpengetahuan kurang baik, sebanyak 91 remaja putra bersikap positif dan 37 remaja putra bersikap negatif, sebanyak 52 remaja putra memiliki perilaku merokok dan 76 remaja putra tidak berperilaku merokok. Nilai probabilitas hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan

						perilaku merokok sebesar 0,015 sedangkan hubungan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru.
2	Diky Sukma Wibawa, Margo Utomo, Merry Tiyas Anggraini 2013.	Hubungan Antara Pengetahuan, lingkungan Sosial, dan Pengaruh Iklan Rokok dengan Frekuensi Merokok (Studi pada Siswa Kelas 3 SMK Negeri	Pegetahuan, Lingkungan Sosial, Pengaruh Iklan Rokok, dan Frekuensi Merokok	Tempat, subjek, waktu penelitian,	Variabel metode penelitian, lingkungan sosial	Terdapat uji statistik Rank Spearman menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

		2 Kendal)				
3	Siska Pakaya 2013	Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Bulawa.	Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok	Tempat, subjek, waktu penelitian	Variabel, motede penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42 siswa (43,75%) memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok, sebanyak 65 siswa (67,71%) memiliki perilaku merokok termasuk kategori perokok ringan. Nilai probabilitas *(p value)* hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar *p*=0,003 atau *p* <0,05.

Daftar Pustaka

1. WHO. 2008. WHO report on the Global Tobacco Epidemic.WHO. Available from: http://www.who.int/tobacco/mpower/mpo wer_report_full 2008.pdf. (Accessed 12 July 2011)

2. WHO. 2010. WHO report on the Global Tobacco Epidemic.WHO. Available from: http://www.who.int/tobacco/mpower/mpo wer_report_full 2010.pdf. (Accessed 12 July 2011)

3. Riskesdas. 2010. Available from: http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id /laporan2010/reg.php (Accessed 2011 July 2011)

4. https://ugm.ac.id/id/berita/339016.presen.siswa.smp.dan.sma.di.kota. yogyakrta. Perokok

5. Departemen Kesehatan RI (2010). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

6. Komalasari, D., Helmi, A.F., 2008. Faktorfaktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. Universitas Gadjah Mada Press.; Available from: http://avin.staff.ugm.ac.id?data/jurnal/perilaku_merokok_avin.pdf. (Accessed 2011 July 12), Gondodiputro, S., 2007. Bahaya Tembakau dan Bentuk-bentuk Sediaan Tembakau. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. Available from: http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent uploads/publikasi_dosen/Rokok.Pdf. (Accessed 2011 July 12)

7. Mu'tadin, 2007. *Remaja dan Rokok*. Jakarta.

8. Notoatmodjo, (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

9. Olah Haustein, K, Groneberg, D. (2010). *Tobacco Or Health*. Berlin: Springer Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2003. *Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan*.(http://datahukum.pnri.go.id/index.php? option=com_phocadownload&view=category&download=1344:ppno19th2003 &id=122:tahun- 2003&Itemid=28&start=20 diakses tanggal 18 juli 2013)

10. M. Ali, M. Asrori. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

11. wong, D.L,. Eaton, M. H,. Wilson D., Winkelstien, M.L., Schwartz, P. Buku Ajaran Keperawatan Pediarik. Jakarta: EGC;2009
12. Sarlito W. Sarwono, Buku Psikologi Remaja Ed. 1, Jakarta: Rajawali Pers

13. Asrori, M & Ali, M. Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara; 2008

14. Effendi. F dan Mahfudi. Keperawatan Kesehatan Komunitas; Teori dan Praktek dalam Keperawatan. Jakarta: salemba; 2013

15. Kartono, K. (2013). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

16. WHO di kutip, Notoadmodjo. 2007 dalam Buku A. Wawan. 2010

17. Winda Saputri. 2016 http://datalingkungn.pnri.go.id/index.php

18. Prof. Dr. Bimo. Walgito. 2010 Buku Pengantar Psikologi Umum.

19. Sarwono, Sarlito W. (2015). Psikologi Remaja. Edisi 1, cetakan, 17. Jakarta: Rajawali Pers

20. Chaplin. 2005 http://data lingkungan sosial.pnri.go.id/index.php

21. A. Wawan dan Dewi, Dalam Buku Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta:2010

22. Friska, Eni 2012. Jurnal http://.ac.id?data/jurnal/perilaku_merokok_avin.pdf.

23. Sandek R dan kamsih Astuti. 2007 Dalam Santi: 2013

24. Rosita, 2012. Jurnal http://merokok.ac.id?data/jurnal/perilaku_merokok.pdf.

25. Machfoedz. Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2014

26. Sugiyono, 2009. Buku Statistika Untuk penelitian Bandung: 2012

27. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009

28. Machfoedz. Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2014

29. Hidayat, 2008 http://variabel.ac.id?data/jurnal/perilaku_merokok.pdf.

30. Arikunto. Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta; 2013

31. Machfoedz. Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2014

32. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta: Bandung; 2011

33. Rosita, 2012. Jurnal http://etika.ac.id?data/jurnal/perilaku_merokok.pdf

34. Sarlito W. Sarwono (2015). Ed.1-Cet. 17. Jakarta: Rajawali Pers.

35. Notoadmodjo (2007). Buku Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku A. Wawan & Dewi (2013). Nuha Medika: Yogyakarta

36. Seokanto (2002) Buku Titik Lestari, Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan (2015). Nuha Medika: Yogyakarta

37. Ann. Mariner. Dikutip Nursalam (2007). Buku Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku A. Wawan & Dewi (2013). Nuha Medika: Yogyakarta

38. Rogers (1974). Dikutip Notoadmodjo (2003). Buku Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku A. Wawan & Dewi (2013). Nuha Medika: Yogyakarta

39. Mu'tadi (2007). Buku Buku Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku A. Wawan & Dewi (2013). Nuha Medika: Yogyakarta

40. Aulia, Lisa Ellizabet.,2010. Stop Merokok. Yogyakarta: Garailmu